



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6093-6104

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Pembelajaran Pada Q. S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah

Rizka Aida Fitri¹✉, Dedi Masri², M. Mahdi Al Fattah³, Muhammad Fachrezy Risdi⁴, Shofwatul
Inayah Lubis⁵

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Email: rizkaaida566@gmail.com¹✉

Abstrak

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam bidang pendidikan karena bertujuan untuk membantu guru mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran terus berkembang seiring perubahan zaman. Sebagai petunjuk bagi umat Islam, Al-Qur'an menyediakan jawaban untuk berbagai masalah, termasuk dalam bidang pendidikan. Tafsir Al Misbah yang merupakan karya Quraish Shihab memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji Berdasarkan Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab, terdapat metode pendidikan Islam yang dijelaskan dalam ayat 125 dari Surah An-Nahl. Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ayat 125 dari Surah An-Nahl, menurut Tafsir Al Misbah, terdapat tiga metode pendidikan Islam yang disebut *hikmah*, *mau'idzah*, dan *jidal*. Bagian pertama adalah metode *hikmah*, yang melibatkan perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Metode kedua adalah *mau'idzah*, yang digunakan dalam lingkungan yang lebih umum, dengan menyampaikan nasehat beserta perumpamaan yang relevan sesuai dengan pemahaman individu. Metode ketiga adalah *jidal*, yang mengacu pada diskusi atau debat dengan menggunakan bukti-bukti untuk menentang argumen lawan diskusi

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Q. S An Nahl Ayat 125, Tafsir Al Misbah*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the level of tourist visits and hotel room occupancy with employment in North Sumatra. The data used is secondary data from the Central Bureau of Statistics of North Sumatra and the Association of Indonesian Hotels and Restaurants in North Sumatra. The analytical method used is simple linear regression and multiple regression. The results showed that the level of tourist visits and hotel room occupancy had a positive and significant relationship with employment in North Sumatra. In addition, the effect of the hotel room occupancy variable on employment is greater than the variable level of tourist visits. This research has important implications for the government and entrepreneurs in the tourism and hospitality sector of North Sumatra to increase the level of tourist visits and hotel room occupancy by improving the quality of infrastructure, facilities and services. This can have a positive impact on employment in the area.

Keywords: The number of tourist visits, hotel occupancy rates, employment

PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan dilakukan usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar maupun proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk bersungguh-sungguh mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek, termasuk agama, kecerdasan, penguasaan diri, karakter, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap individu mengalami proses pendidikan ini sejak lahir hingga menjadi manusia yang berkembang secara utuh dan matang. Ini seiring dengan tujuan pendidikan dalam agama Islam, Tujuannya ialah untuk memberikan peningkatan pada keimanan, pemahaman, pendalaman, dan penerapan siswa agar mereka menjadi individu Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta memiliki perilaku yang baik dan terhormat dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kehidupan negara. Pendidikan Islam adalah proses komprehensif yang mengembangkan kepribadian secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, spiritual, emosional, dan jasmani. Dengan demikian, seorang muslim disiapkan dengan baik untuk memenuhi tujuan penciptaannya sebagai hamba dan khalifah di dunia yang sesuai perintah Allah didalam Al-Quran.

Metode menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang mempunyai kecerdasan serta kemampuan dalam memahami materi pelajaran dalam proses belajar sangat bergantung pada tingkat kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran. Metode merupakan strategi yang diterapkan untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menjelaskan, memberikan contoh, dan melatih peserta didik agar mencapai tujuan tertentu. Namun, tidak

seluruh metode cocok untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Jika metode yang cocok tidak diterapkan, maka akan sulit memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap metode pembelajaran, karena keberhasilan belajar-mengajar sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Ketika siswa merasakan bahwa cara mengajar guru mereka baik, mereka menjadi rajin, tekun, dan antusias dalam menerima pelajaran, sehingga diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan dalam aspek bahasa, perilaku, budi pekerti, motorik, dan gaya hidup siswa.

Dalam praktiknya, terdapat guru-guru yang kesulitan dalam pengaplikasian metode pembelajaran yang sesuai. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, kurangnya penerapan metode yang tepat seharusnya menjadi refleksi bersama. Ada siswa yang tidak serius dalam melaksanakan pelajaran dan cenderung bermain-main, sehingga mereka menganggap pelajaran itu biasa saja. Hal ini terjadi karena para guru menghadapi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan dalam menerapkan metode yang sesuai dalam mengajar diantaranya adalah keterampilan mengajar yang kurang memadai, keterbatasan fasilitas, suasana area pendidikan, dan keputusan lembaga pendidikan yang masih belum mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Al-Qur'an sebagai panduan dalam hidup berisi petunjuk bagi kehidupan manusia. Ajaran yang terdapat di dalamnya sangat kompleks dan mencakup semua aspek dalam kehidupan, salah satunya pendidikan. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak petunjuk mengenai komponen-komponen pendidikan, termasuk metode pengajaran. Salah satu surah dan ayat yang membahas pendidikan, khususnya metode pembelajaran, adalah QS. An-Nahl ayat 125. Ayat tersebut menyajikan sejumlah metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sebagai cara untuk memperoleh tujuan pendidikan itu sendiri.

Para penafsir telah mengartikan ayat 125 dari Surah An-Nahl dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap metode yang terkandung di dalamnya. Salah satu tafsir terbaru yang sangat terkenal adalah hasil karya Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab yang berjudul "Tafsir al-Misbah" yang terdiri dari 15 jilid. Karya ini secara brilian mengatasi berbagai isu tekstual dan menekankan "rasionalitas" dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an ditafsirkan secara rinci dan jelas, disesuaikan dengan perkembangan kehidupan manusia, dan ditulis dengan bahasa yang sederhana namun mudah dimengerti. Tafsir ini juga secara detail membahas Surah An-Nahl ayat 125, yang menjelaskan pesan-pesan tentang metode pembelajaran dan penggunaannya yang tepat yang dapat dipahami oleh masyarakat umum.

Penelitian ini memiliki fokus utama pada analisis metode pembelajaran berdasarkan kajian terhadap Q.S. An-Nahl Ayat 125, seperti yang dijelaskan di dalam tafsiran Quraish Shihab

dan didukung oleh literatur lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana metode pembelajaran yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl Ayat 125 berdasarkan Tafsir Al-Misbah. Melalui penafsiran dari Quraish Shihab dan literatur lainnya, penelitian ini akan membawa kita kembali ke 1400 tahun yang lalu, pada masa ketika Rasulullah memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang memungkinkan para sahabat memahami apa yang disampaikan oleh Nabi. Ini merupakan titik awal pembelajaran yang menjadi contoh yang diikuti oleh Nabi Muhammad Saw.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, topik penelitian ini dibahas oleh penulis dengan judul "Metode Pembelajaran dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai sumber data yang diperoleh dari kajian Tafsir Al Misbah karya Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, jurnal-jurnal terkait dengan tema penelitian, serta buku-buku dengan judul yang relevan.

KAJIAN TEORI

A. Metode Pendidikan Islam

1. Definisi dan Pengertian Metode

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Asal kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "meta" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terencana untuk mencapai tujuan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan sejenisnya. Menurut Muhammad Atiyah Al-abrasy, metode adalah cara yang dipakai oleh para pengajar untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai pembahasan dalam proses pembelajaran. Saya berharap perubahan yang telah saya lakukan sudah signifikan dan memenuhi kebutuhan Anda. Jika ada yang perlu diperbaiki lagi, silakan beritahu saya.

Dalam konteks pendidikan Islam, metode diartikan sebagai suatu cara untuk mengajarkan pengetahuan agama kepada individu sehingga tercermin dalam pribadi yang Islami. Metode pendidikan Islam juga bisa dipahami sebagai cara untuk menguasai, mendalami, dan mengembangkan ajaran Islam agar sejalan dengan perubahan zaman yang dihadapi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, penetapan metode pembelajaran melibatkan berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan. Adapun metode yang umum diterapkan yaitu metode pembelajaran konvensional. Metode ini melibatkan pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik siswa berdasarkan kemampuan mendasar yang sudah ada dalam diri mereka.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat urgen dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan kognitif, metode pembelajaran seperti ceramah atau diskusi dapat digunakan, sementara untuk mencapai tujuan psikomotorik, metode pembelajaran seperti demonstrasi atau latihan dapat diterapkan. Oleh karenanya, terdapat beberapa aspek yang harus diamati dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya:

- a. Menentukan apakah metode pembelajaran cocok dengan isi materi pembelajaran.
- b. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan guru
- c. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan atau karakteristik siswa.
- d. Memastikan metode tersebut sesuai dengan sifat-sifat khusus dari materi pembelajaran.

Memeriksa apakah metode pembelajaran cocok dengan fasilitas yang ada. Mengamati apakah metode pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

B. konsep Tafsir

1. Definisi Tafsir

Kata "tafsir" secara etimologi asalnya dari bahasa Arab dan berupa bentuk dasar dari kata "fassar-yufassiru-tafsiran". Tafsir memiliki makna sebagai al-bayan atau al-idhah, yang berarti penjelasan, uraian, keterangan, interpretasi, dan komentar. Secara umum, tafsir dapat diartikan sebagai kegiatan menjelaskan, menguraikan, atau menafsirkan suatu teks. Secara konseptual, tafsir dapat diartikan sebagai kasyf al-murad 'an al-lafdh al-musykil, merujuk pada upaya untuk menerangkan makna kalimat-kalimat yang sulit dipahami.

2. Metode Penafsiran

Proses penafsiran Al-Qur'an, memiliki empat pendekatan yang umum digunakan dan telah tersebar luas di seluruh dunia. Ketika membicarakan pendekatan-pendekatan penafsiran Al-Qur'an, sering kali mengacu pada pemikiran para ahli tafsir seperti Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Dalam karya terkenalnya yang berjudul Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawdu'i, Al-Farmawi mengategorikan pendekatan-pendekatan penafsiran Al-Qur'an

menjadi empat, yaitu: Tahlili, Ijmali, Muqarran, dan Mawdhu'i. Pendekatan-pendekatan ini memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami dan menafsirkan konten Al-Qur'an.

Metode tafsir tahlili adalah pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan mengkaji ayat-ayat dari berbagai sisi dan makna, dengan mempelajari ayat per ayat dan surat per surat, serta merujuk pada mushaf utsmani sebagai acuan utama. Metode ini mengharuskan penafsir untuk memahami ayat secara mendalam dan menyeluruh.

Sementara itu, metode ijmal adalah pendekatan yang menafsirkan Al-Qur'an dengan cara menyampaikan makna ayat dengan ringkas dan umum, langsung pada substansi penjelasan, tanpa terlalu berbelit-belit. Dalam metode ini, penafsir memberikan penjelasan yang singkat, hanya sebatas arti tanpa melibatkan hal-hal lain.

Metode muqarran, di sisi lain, melibatkan pengutipan sejumlah ayat Al-Qur'an, membacanya, serta menyajikan penafsiran yang diberikan para ulama tafsir terhadap ayat-ayat tersebut. Metode ini juga melibatkan analisis perbandingan pendapat dari beberapa ulama mufassir serta menganalisis sudut pandang masing-masing dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Metode tafsir maudhu'i merupakan pendekatan tematik dalam menafsirkan Al-Qur'an. Metode ini menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas suatu permasalahan tertentu dalam satu tema yang sama. Dengan begitu, fokusnya lebih pada kajian tema tersebut, meskipun ayat-ayat tersebut tersebar di berbagai surat Al-Qur'an, memiliki Asbabun Nuzul (sebab-sebab turunnya) yang berbeda, dan turun pada waktu yang berbeda pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Dalam Q. S An-Nahl ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah

Metode merupakan jalur yang digunakan untuk memperoleh tujuan tertentu. Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni "meta" yang artinya melewati ataupun melalui, serta "hodos" yang artinya jalan atau cara. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang tertata dan terencana dengan baik untuk memperoleh tujuan, terutama dalam ilmu pengetahuan dan bidang sejenis. Menurut Muhammad Atiyah Al-abrasy, metode adalah cara yang diaplikasikan oleh para pendidik untuk menyampaikan pemahaman kepada anak didiknya mengenai berbagai pembahasan dalam proses pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

Artinya: "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. "

Surat An-Nahl yakni ayat 125, berhubungan dengan upaya dakwah Rasulullah Saw. Di dalamnya, ditemukan kata kerja amar "ud'u" yang bermakna mengajak, menyeru, atau memanggil. Dalam studi tentang ilmu dakwah, terdapat prinsip-prinsip yang digunakan dalam metode dakwah, seperti kebijaksanaan, nasehat yang baik, dan diskusi. Prinsip-prinsip ini telah tersebar dan menjadi dasar dari berbagai sistem dan metode, termasuk dalam komunikasi dan pendidikan. Ayat ini sering dijadikan prinsip dasar dalam segala kegiatan dakwah, komunikasi, dan pendidikan, sehingga dianggap sebagai "metode" yang terkenal.

Ayat 125 dalam Surah An-Nahl meminta Nabi Muhammad untuk mengundang orang lain untuk mengikuti ajaran Islam melalui kebijaksanaan, pengajaran yang baik, dan berdebat dengan cara yang terbaik. Menurut penafsiran ini, dakwah harus disesuaikan dengan audiens yang dituju, dengan pendekatan yang berbeda untuk orang-orang terpelajar, masyarakat umum, dan mereka yang memiliki kitab suci. Keberhasilan dalam konteks ini melibatkan penggunaan kata-kata bijak, pengetahuan yang membawa kebaikan, serta tindakan yang diambil dengan keyakinan dan tanpa keraguan.

Dakwah perlu disesuaikan dengan kelompok sasaran yang berbeda, seperti intelektual, masyarakat awam, dan Ahlal-Kitab. Untuk mencapai tujuan yang baik, dakwah harus disampaikan dengan cara yang efektif dan didukung oleh contoh nyata dan keteladanan. Selain itu, ada tiga jenis pendekatan yang dapat digunakan dalam perdebatan, yaitu yang buruk, yang baik, dan yang terbaik. Pendekatan yang dianjurkan adalah yang disampaikan dengan baik, menggunakan argumen yang benar, dan mampu membungkam lawan. Dalam Al-Qur'an dan metode dakwah yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw., ketiga pendekatan ini diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi dan sasaran yang dihadapi. Terdapat perbedaan pendapat mengenai pengelompokan metode dakwah berdasarkan tingkat kecerdasan sasaran, namun beberapa ulama berpendapat bahwa metode dakwah bisa fleksibel digunakan menyesuaikan kondisi dan tujuan yang dihadapi.

Thahir Ibn 'Asyur menjelaskan jidal (perdebatan) merupakan bagian dari hikmah dan mau 'izhah. Namun, ia menyoroti bahwa tujuan jidal adalah cara untuk meningkatkan perilaku atau pendapat agar orang yang dihadapi dapat menerima kebenaran. Meskipun

jidat tidak dapat dipisahkan dari kebijaksanaan dan nasehat, ayat tersebut secara khusus menyebutkan jidal sebagai komponen terpisah bersama keduanya, untuk mengingatkan pada tujuan dari jidal itu sendiri.

Pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungannya. Menurut Taufiq wa'l, dakwah adalah usaha untuk mengumpulkan orang-orang dalam kebaikan, menunjukkan jalan yang benar dengan menerapkan ajaran Allah dalam kata dan tindakan. Dakwah mendorong ke arah yang baik dan mencegah yang buruk, serta membimbing orang-orang ke jalan yang benar. Berdasarkan definisi dakwah dan pendidikan tersebut, proses dakwah dan pendidikan memiliki kesamaan dalam proses dan setiap komponennya. Karena terdapat persamaan unsur antara dakwah dan pendidikan, ayat ini bisa digunakan sebagai acuan di bidang pendidikan, terutama dalam metode pengajaran. Beberapa metode pengajaran yang bisa diambil dari surah ini meliputi:

1. Metode Hikmah (Keteladanan)

"hikmah" Terminologi "hikmah" muncul sebanyak 20 kali pada ayat Al-Qur'an, dalam dua jenis pertama yaitu nakirah (tanpa artikel) dan kedua ma'rifah (dengan artikel). Dalam wazan "masdar", kata tersebut adalah "hukuman," yang pada dasarnya berarti mencegah. Jika dihubungkan dengan konteks hukum, hal ini merujuk pada mencegah perbuatan zalim. Dalam konteks dakwah, "hikmah" diharapkan penggunaan metode dakwah bisa menghindari dari hal-hal yang tidak terkait dalam melaksanakan tugas dakwah.

Penapat Quraish Shihab, hikmah memiliki beberapa konsep yang relevan. Pertama, hikmah merujuk menjadi sangat penting dalam berbagai bidang di kehidupan, baik dalam pengetahuan maupun tindakan. Hikmah terdiri atas pengetahuan yang bebas dari kesalahan atau kelalaian, serta tindakan yang tepat dan benar. hikmah ketika diterapkan atau digunakan, akan membawa manfaat dan memberikan kemudahan yang berarti atau bahkan lebih besar, serta mencegah terjadinya kerugian atau kesulitan yang signifikan atau bahkan lebih besar.

Dalam pembelajaran, metode keteladanan melibatkan perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam ayat tersebut, disebutkan untuk mengajak manusia kepada jalan yang telah Allah berikan dengan cara pengajaran yang didalamnya ada hikmah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ajaran agama, perlu menggunakan kata-kata yang tepat dan bijaksana serta dapat memberikan pengajaran dengan cara yang baik. Keteladanan dalam pembelajaran mengharuskan pendidik atau pembimbing untuk menjadi contoh yang baik dan menunjukkan perilaku

yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan.

Ayat tersebut juga terdapat arahan untuk berdebat yakni berdebatlah dengan mereka dengan jalan yang baik. Ini menunjukkan bahwa metode keteladanan juga mencakup kemampuan untuk berdialog dan berkomunikasi dengan baik dalam membahas perbedaan pendapat atau argumen. Dalam konteks pendidikan, metode ini menekankan pentingnya mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi secara efektif, menghormati pendapat orang lain, dan mempertahankan argumen dengan cara yang baik dan bermanfaat.

Dalam keseluruhan ayat, metode keteladanan (hikmah) menggarisbawahi pentingnya mengajarkan dengan cara yang baik, menggunakan kata-kata bijaksana, dan memberikan contoh yang baik melalui perilaku. Hal ini relevan dalam konteks pendidikan, di mana pendidik atau pembimbing harus menjadi teladan bagi siswa dan menyampaikan pembelajaran dengan cara yang memotivasi, menginspirasi, dan mengajarkan nilai-nilai yang positif.

2. Metode Mau'izhah Hasanah (Nasihat)

Mau'izah hasanah, menurut Quraish Shihab, mengacu pada nasihat yang bermanfaat. Mau'izah akar katanya yaitu "wa'aza" yang memiliki makna nasihat. Kata Mau'izah hasanah merupakan uraian yang mengena di hati dan membawa kebaikan. Metode mau'izah hasanah ini menggunakan nasihat sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam metode ini, guru menyampaikan nasihat dengan kata-kata yang lembut dan didukung oleh perilaku yang baik. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidik dalam konteks pembelajaran dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik ke jalan yang tepat, sambil menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, murid-murid memiliki keterampilan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ketika Rasulullah. Melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada para sahabat, beliau juga menggunakan metode mau'izah. Beliau memberikan nasehat dan kata-kata yang mengandung makna yang dalam dalam setiap kalimatnya. Seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus dipadukan dengan perilaku yang baik, sampai dapat membenentuk akhlak kepada murid-murid dengan baik seiring dengan penerimaan ilmu melalui proses pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki moral yang baik dan mampu memberikan saran yang tepat untuk murid-muridnya agar tujuan pendidikan, yaitu menciptakan manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki moral yang baik, dapat tercapai. Dengan demikian,

diharapkan bahwa peserta didik akan memiliki pengetahuan yang memadai dan juga berakhlak baik.

3. Metode Jidal (Diskusi)

Menurut tafsir Al-Mishbah, konsep jidal mengacu pada diskusi atau debat yang dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti yang dapat menggugah argumen atau dalih lawan diskusi. Dalam konteks ini, jidal menjadi sarana untuk membongkar dan mengungkap kelemahan dalam argumen yang diajukan oleh lawan dalam diskusi tersebut, sehingga mereka tidak dapat mempertahankannya baik dalam pandangan semua orang maupun hanya dalam pandangan lawan bicara. Terdapat tiga jenis metode jidal, pertama buruk, kedua baik, dan ketiga terbaik. Metode jidal yang buruk melibatkan sikap kasar, memicu kemarahan, dan menggunakan bantahan yang tidak benar. Metode jidal yang efektif dilakukan dengan sikap yang sopan, menggunakan argumen atau bukti yang bahkan diakui oleh pihak lawan dalam diskusi. Sementara itu, debat dengan metode terbaik dilakukan dengan rapi, menggunakan argumen yang benar, dan mampu membuat lawan bicara terdiam.

Menurut Quraish Shihab, metode jidal (diskusi) ini dapat digunakan untuk mengajak orang-orang pemuka atau penganut agama lain menuju jalan kebenaran, dengan menggunakan pemikiran dan bahasa penyampaian yang santun, tanpa hujatan atau kekerasan. Dalam konteks ini, jidal digunakan sebagai sarana dialog untuk memperluas pemahaman dan mencapai kesepakatan antara individu yang memiliki keyakinan dan pandangan yang berbeda.

SIMPULAN

Dalam kajian terhadap Surah An-Nahl ayat 125, metode pembelajaran yang terdapat dalam ayat tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan beberapa literatur lainnya. Terdapat tiga metode pembelajaran yang terungkap dalam penelitian ini, yaitu metode *hikmah* (keteladanan), metode *mau'izah hasanah* (nasihat), dan metode *jidal* (diskusi). Pada metode *hikmah* (keteladanan) mencakup penggunaan perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan, metode ini mengharuskan pendidik menjadi contoh yang baik dan memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Penting untuk menyampaikan ajaran agama dengan kata-kata yang bijaksana dan memberikan pengajaran dengan cara yang baik.

Metode *mau'izah hasanah* (nasihat) menggunakan nasihat sebagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan perkataan lembut yang diikuti dengan perilaku yang baik. Dalam pendidikan, metode ini memungkinkan guru untuk

membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar serta menanamkan norma-norma yang berlaku.

Metode *jidal* (diskusi) melibatkan debat atau diskusi dengan menggunakan bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih rekan diskusi. Dalam diskusi ini, penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan argumen yang benar. Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan jalan kebenaran kepada pemuka atau penganut agama lain dengan pemikiran dan bahasa penyampaian yang santun.

Keseluruhan penelitian ini menekankan pentingnya menyampaikan pembelajaran dengan cara yang baik, menggunakan kata-kata bijaksana, memberikan contoh yang baik melalui perilaku, memberikan nasihat yang tepat, dan mampu berdiskusi dengan argumen yang kuat dan sopan. Metode pembelajaran ini relevan dalam konteks pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menginspirasi, dan mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. "Metode Mengajar dalam Al-Qur'an Kajian Surat An-Nahl Ayat 125." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 118–31. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v8i1.6717>.
- Gunawan. "Alat dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 86–106. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.312>.
- Hasibuan, Nasruddin. "Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2013): 37–48. <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.37-48>.
- Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial." *Fenomena: Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018): 56–76. <http://dx.doi.org/10.21093/fj.v%vi%i.1184>.
- Kamaruddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an (Surah An-Nahl Ayat 125)." *Al Ilmu: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2022): 96–112. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AJKIS/issue/view/33>.
- Kholiq, Abd, and Shofiyah. "Implementasi Al - Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An - Nahl Ayat 125." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 164–72. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1155>.
- Malaka, Andi. "Berbagai Metode dan Corak Penafsiran Al-Qur'an." *Bayani: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 143–57. <https://doi.org/10.52496/bayaniV.1l.2pp143-157>.
- Nasaruddin, and Fathani Mubarak. "Metode Pengajaran dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan

- Q.S. An-Nahl Ayat 125)." *Fajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 135–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1190>.
- Rianie, Nurjannah. "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)." *Management of Education* 1, no. 2 (2023): 105–17. <http://dx.doi.org/10.18592/moe.v1i2.350>.
- Rusli, Liarti Bt. "Metode Pembelajaran dalam Al Qur'an (Analisis terhadap Ayat-ayat Tarbawi)." *JIP: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 231–38. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7889>.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 2017th ed. Cetakan 1. Tangerang: Lentera Hati, 2017.
- Soleh Sakni, Ahmad. "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013): 61–75. <https://doi.org/http:jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA>.
- Somantri, Agus. "Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI* 1, no. 2 (2017): 52–66. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1036>.
- Syaifulloh, Ahmad. "Metode Pendidikan dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 109–47. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>.
- Trisandi. "Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an." *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 110–17. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.104>.